

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Kecemasan merupakan unsur kejiwaan yang memperlihatkan kondisi seseorang dalam keadaan emosional saat seseorang menghadapi kejadian atau kenyataan yang ada dalam hidupnya. Kecemasan berasal dari ketegangan dalam tubuh saat mengetahui keadaan yang tidak menyenangkan, keadaan dalam ancaman, di bawah tekanan, dan menghadapi situasi yang membuat Stress serta tidak ada kenyamanan. Pada umumnya jantung bergerak lebih cepat, sesak nafas, tubuh berkeringat dingin, mulut menjadi kering dan orang yang pada umumnya mengalami kecemasan merasakan takut, cemas, gelisah, gugup, bingung dan khawatir. Jika dibandingkan dengan Populasi umum, Penyalahguna Napza dua kali lebih memungkinkan menderita gangguan Kecemasan, Pada umumnya juga Kecemasan yang dialami oleh Penyalahguna Napza disebabkan akibat putus obat secara mendadak. Namun banyak hal lain yang membuat seseorang Penyalahguna Napza mengalami Kecemasan dalam Rehabilitasi, dari hasil penelitian yang dilakukan di Ruang Camar Rs. Ernaldi Bahar Palembang terdapat Gambaran Perilaku Kecemasan Pada Penyalahguna Napza Di Ruang Camar Rs. Ernaldi Bahar Palembang :

- a. Kecemasan menghadapi masa depan
- b. Kecemasan Takut di Kucilkan oleh Keluarga dan Masyarakat

- c. Memiliki rasa khawatir mengenai statusnya sebagai Penyalahguna Napza
- d. Cemas memikirkan masa depannya menjelang pasca Rehabilitasi, rasa takut mengalami Kecanduan lagi dalam mengkonsumsi Narkoba.

2. Faktor yang menyebabkan Subjek penelitian dalam penyalahguna napza di Ruang Camar Rs. Ernaldi Bahar Palembang, adapun Faktor-faktor tersebut yakni : Terpengaruh ajakan teman, Rasa Ingin Tahu, Pergaulan bebas, Mengatasi Masalah yang dihadapi dalam hal ini adalah Faktor Lingkungan yang mempengaruhi Penyalahguna Napza, selanjutnya Faktor Ekonomi seperti menghasilkan uang dari pengedaran Narkoba, Faktor Keluarga seperti Jauh dengan Orang tua, Keluarga tidak Harmonis dan Kurang pemahaman tentang Agama.

3. Upaya Rehabilitasi Penyalahguna Napza di Ruang Camar Rs. Ernaldi Bahar Palembang relevan dengan adanya metode religius sebagai penanganan kecemasan, Rehabilitasi religius ini dipimpin langsung oleh Tokoh Agama/ Konselor agama. Pada penelitian ini metode religius digunakan bukan hanya sekedar untuk memahami saja, tetapi para subjek penelitian langsung mempraktikkan seperti Dzikir dan Shalat, untuk ceramah/ tausiyah subjek diarahkan dan dituntun ke Jalan yang benar dan kembali kepada Allah SWT dan melakukan tanya-jawab setelah selesai materi ceramah, hasil dari Implementasi Metode Religius dalam penanganan Kecemasan Pada Penyalahguna Napza di Ruang Camar Rs. Ernaldi Bahar Palembang, yaitu: Subjek pada penelitian ini mengatakan bahwa dengan adanya metode religius mereka mampu mengatasi kecemasan yang sedang dihadapinya, karena sebelum diterapkan metode religius

subjek merasa gelisah, khawatir, dan merasa cemas untuk menghadapi hari-hari berikutnya dan minimnya ilmu pengetahuan tentang agama, tetapi setelah diterapkan metode religius subjek menyatakan bahwa rasa kecemasan yang mereka hadapi bisa terkendali, hal ini disebabkan oleh pengaruh metode religius membawa dampak yang positif dan membuat hati terasa jauh lebih tenang, Metode religius juga mampu menyadarkan seorang Penyalahguna Napza bahwa yang dilakukannya selama ini adalah perbuatan yang salah, maka dari itu penerapan Metode Religius sangat cocok untuk Rehabilitasi Kecemasan Pada Penyalahguna Napza di Ruang Camar Rs. Ernaldi Bahar Palembang.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Rehabilitasi Kecemasan Pada Penyalahguna Napza dengan Metode Religius di Ruang Camar Rs. Ernaldi Bahar Palembang, maka penulis menyarankan :

1. Bagi Rs. Ernaldi Bahar Palembang untuk Rehabilitasi Napza agar lebih memperhatikan penanganan secara Spiritual, saya juga berharap untuk menjadikan Terapi Religius sebagai Program Rumah Sakit dalam Penanganan Rehabilitasi Napza.
2. Bagi pengurus ruang Camar terkhusus Kepala Ruang agar lebih giat dan tetap *istiqamah* dalam menangani Residen Napza dengan kesabaran, keuletan, dan ketekunan, dan kegigihan untuk dapat dipertahankan, Selanjutnya Peneliti juga berharap untuk Rehabilitasi terutama dalam Metode Religius agar jawaunya ditambah lagi supaya penerapan metode religius menjadi lebih Kondusif.

3. Bagi Konselor Ruang Camar agar lebih bisa memahami koping religius pada residen napza dengan memberi dukungan dan perhatian, sehingga dapat membantu proses penyembuhan residen napza dengan maksimal. Peneliti juga menyarankan agar Semua Konselor Napza menerapkan Metode Religius.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang menginginkan penelitian ini diperlukan sebagai sumber referensi, penggalian informasi mengenai Kecemasan pada Penyalahguna Napza dengan Metode Religius lebih mendalam dan mencoba untuk meneliti residen napza yang perempuan, karena di Ruang Camar Rs. Ernaldi Bahar Palembang hanya untuk residen laki-laki, sedangkan untuk residen perempuan masuk ke Ruangan yang berbeda. Maka dari itu mempertimbangkan kondisi subjek dengan adanya keterbatasan dan mempertimbangkan juga waktu penelitian, sehingga bisa menghasilkan data yang akurat, dan bermanfaat untuk semua pihak.